

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **V.1 Kesimpulan**

Variasi diurnal curah hujan di Sumatera Barat memperlihatkan bahwa hujan paling sering terjadi pada pukul 16:00 WIB – 18:00 WIB di sebagian besar daerah pesisir pantai dan pada pukul 19:00 WIB– 21:00 WIB di dataran rendah. Hal ini konsisten dengan puncak akumulasi curah hujan yang terjadi pada pukul 16:00 WIB – 19:00 WIB di sebagian besar daerah pesisir pantai dan pada pukul 20:00 WIB – 22:00 WIB di dataran rendah. Namun, daerah dengan akumulasi curah hujan yang tinggi memiliki intensitas curah hujan yang rendah dan durasi hujan yang lebih lama. Puncak dominan yang terjadi pada siang hari ini konsisten dengan pola temperatur, angin dan kelembaban relatif permukaan. Hal ini menandakan bahwa hujan di Sumatera Barat dipengaruhi secara kuat oleh sirkulasi angin darat dan angin laut, sebagai bagian interaksi daratan dan lautan sekitar. Selain puncak dominan pada siang hari, beberapa stasiun terutama yang dekat pantai memiliki puncak curah hujan pada dini hari. Hal ini merupakan imbas dari pergerakan hujan dari daratan ke lautan. Pola diurnal dari data *rain gauge* mirip dengan yang didapatkan dari data satelit tetapi puncak curah hujan dari data satelit satu jam lebih lambat daripada data IMERG, ini dipengaruhi perbedaan resolusi temporal data keduanya. Namun peran daripada gelombang gravitasi yang sering dilaporkan sebagai faktor yang mempengaruhi pola curah hujan diurnal tidak teramati pada penelitian ini, disebabkan oleh resolusi data radiosonde yang kurang baik.

### **V.2 Saran**

Analisis terkait variasi diurnal curah hujan sebaiknya juga mempertimbangkan variasi *intra-seasonal* dan monsun. Selain itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menganalisis pengaruh gelombang gravitasi dengan menggunakan data radiosonde yang lebih baik.